BAB III

OBJEK DAB METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data sesuai dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut :

"Objek peneilitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan guna tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang sesuatu hal."

(2002;58)

Adapun objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Pengembalian Modal Sendiri, Rasio Harga Laba dan Pengembalian Saham Pada PT. Telekomunikasi Tbk.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelititan ini adalah metode deskriftif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dialakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numeric (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variable yang diteliti, sehingga menghasilkan

kesimpulan yang akan memperjelas mengenai objek yang akan diteliti. Metode deskriftif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

"Metode Deskriftif adalah meode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

(2005;21)

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh.Nazir adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan pelaksanaan penelitian."

(2005;84)

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan

penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;

   Pada penelitian ini, permasalahan yang terjadi adalah ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan data-data yang diperoleh. Sehingga penulis menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;

   Menjelaskan permasalahan dari fenomena yang terjadi berdasarkan data yang diperoleh. Pada Penelitian ini fenomena yang diambil oleh penulis adalah ketidaksesuaian antara pengembalian modal sendiri dan tingkat pengembalian saham dengan teori yang menjelaskan hubungan tersebut.
3. Menetapkan rumusan masalah;

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan yang relevan. Rumusan masalah tersebut diantaranya adalah bagaimana perkembangan pengembalian modal sendiri, rasio harga laba, dan tingkat pengembalian saham. Dan seberapa

besar pengaruh pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk baik secara parsial maupun simultan.

4. Menetapkan tujuan penelitian;

   Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pengembalian modal sendiri, rasio harga laba dab tingkat pengembalian saham. Dan untuk mengetahui pengaruh pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba memiliki dampak terhadap tingkat pengembalian saham.

6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;

   Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian modal sendiri (X_1) dan rasio harga laba (X_2) sebagai variabel bebas, dan tingkat pengembalian saham sebagai variabel terikat. Sementara itu, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio.

7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;

   Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan laba rugi, neraca, data harga saham, dan profil perusahaan PT. Telekomunikasi Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah dari awal terdaftar PT. Telekomunikasi Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga ditentukan sampel penelitian ini adalah 9 tahun dengan kriteria-kriteria tertentu.

   Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen, peneliti menyelidiki benda tertulis seperti laporan laba rugi, neraca, data harga saham, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

8. Melakukan analisis data;

   Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikatif. Metode deskriptif dilakukan untuk menggambarkan pengembalian modal sendiri, rasio harga laba dan tingkat pengembalian saham. Sedangkan, metode verifikatif bertujuan untuk menguji pengaruh antara pengembalian modal sendiri dan rasio harga laba terhadap tingkat pengembalian saham baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk menguji adanya hubungan dari pengembalian modal sendiri (Variabel Independen "X_1") dan rasio harga laba (Variabel Independen "X_2") terhadap tingkat pengembalian Saham (Variabel

dependen "Y") digunakan korelasi analisis regresi berganda, dan untuk menguji pengaruh dari pengembalian modal sendiri (Variabel Independen "X_1") dan rasio harga laba (Variabel Independen "X_2") terhadap tingkat pengembalian saham (Variabel dependen "Y") digunakan koefisien determinasi.

9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

   Hasil dari penelitian kemudian disusun kedalam draft skripsi yang digunakan untuk pelaporan dalam sidang skripsi dan penyempurnaan laporan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode Yang Digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT. Telekomunikasi Tbk	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT. Telekomunikasi Tbk	Time Series
T – 3	Descriptive	Decriptive dan Survey	PT. Telekomunikasi Tbk	Time Series
T – 4,5,6	Descriptive & Verifikative	Decriptive dan Ekplonatory Survey	PT. Telekomunikasi Tbk	Time Series

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut :

"Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada PT. Telekomunikasi Tbk, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Skala**
Pengembalian Modal sendiri (x1)	Menurut Brigham dan Houston (2010:149) menjelaskan bahwa "Pengembalian atas ekuitas biasa (*Return on Equity*) merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa."	ROE=$\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{\text{Total Aktiva}}$ **Sumber : Brigham dan Houston (2010:149)**	**Rasio**
Rasio Harga Laba (x2)	Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320) pengertian *price earning ratio* PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.	PER=$\frac{Harga\ saham}{\text{Earning Per Share}}$ Sumber : (Eduardus Tandelilin, 2010:320):	**Rasio**

Tingkat Pengembalian Saham (y)	*Return* saham menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102) menyatakan bahwa: "*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya"	$\boldsymbol{Return}$ **Saham** $= \frac{\mathbf{Pi - P}\boldsymbol{t} \mathbf{- 1}}{\boldsymbol{Pt} \mathbf{- 1}}$ Pi : Harga penutupan saham i pada periode t (periode penutupan/terakhir) Pt-1 : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya. Sumber : Jogiyanto (2008: 197)	**Rasio**

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumebr data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari Indonesia *Stock Exchange* Pada PT. Telekomunikasi Tbk. Data penelitian ini merupakan gabungan antara deret waktu *(time series)* selama kurun waktu 2003 sampai dengan 2011 yang diperoleh dari pihak kedua atau tangan kedua.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan seluruh objek maupun subjek yang akan dipelajari serta diteliti. Populasi yang digunakan penulis adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi pada PT. Telekomunikasi Tbk, dari tahun 1995-2011 yaitu semenjak perusahaan terdatfar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sugiyono (2011:81) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *purvosive sampling*. Pengertian *purvosive sampling* menurut Sugiyono (2009:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi dari pada PT. Telekomunikasi Tbk, dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 atau selama

9 tahun yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan :

1. Data laporan keuangan tersebut telah diaudit.
2. Data yang diambil adalah 9 tahun dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2011, untuk melihat fenomena yang terjadi.
3. Sampel yang diambil sebanyak 9 tahun dari periode 2003-2011 karena sudah dianggap *refresentatif* (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.
4. Data tersebut dianggap relevan, karena sudah dianggap mewakili informasi dari data yang lain.
5. Data laporan keuangan yang ada dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2011.

Sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi dari PT. Telekomunikasi Tbk, dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 atau selama 9 tahun yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen – dokumen yang terdapat pada perusahaan.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung dan sebagai pembanding data primer yang diperoleh selama penelitian. Data sekunder ini didapat dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas baik dari buku-buku, catatan, kuliah atau bahan tertulis lainnya.

c. Penelitian Internet (*Internet Research*)

Internet *Research* merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan data ini karena pada saat ini banyak sekali informasi – informasi mengenai keuangan yang tergabung dalam jurnal – jurnal yang telah diterbitkan oleh berbagai Universitas, Lembaga Pendidikan dan Institusi Independen yang mendalami bidang keuangan.

3.2.4.1Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.3
Hasil Uji Normalitas Taksiran Model Regresi X –Y
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

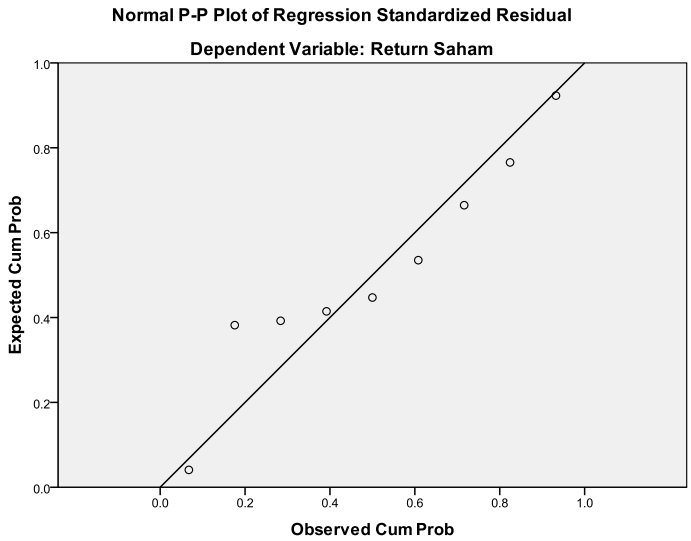
		Unstandardized Residual
N		9
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13979653
Most Extreme Differences	Absolute	.253
	Positive	.126
	Negative	-.253
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil perhitungan nilai Kolmogorov untuk model regresi yang diperoleh adalah sebesar 0,253 dengan probabiliti (p-value) sebesar 0,610. Karena nilai probability uji Kolmogorov model lebih besar dari tingkat kekeliruan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari model regressi berdistribusi normal.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Kedua grafik menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3.1
Grafik Normal P-Plot (Asumsi Normalitas)

3.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkolerasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal sehingga tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai variabel terikat. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen (bebas). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini :

Tabel 3.4
Hasil Uji Asumsi Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	*Return* On Equity	.568	1.760
	Price Earning Ratio	.568	1.760

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel, yaitu ROE dan PER sebesar 1,760 lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

3.2.4.3 Uji Heterokedastisitas

Pada suatu model regresi yang baik varians nilai residual dari pengamatan memiliki kondisi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dapat dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 3.5
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients[a]

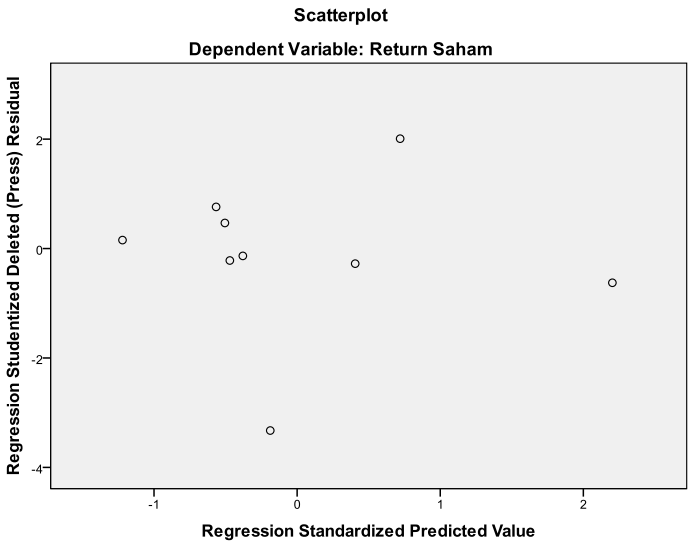
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.084	.154		-.545	.605
	Return On Equity	.010	.005	.788	1.890	.108
	Price Earning Ratio	-.008	.012	-.287	-.687	.518

a. Dependent Variable: absR

Sumber: Lampiran Output SPPS 18

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan uji Gletser menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil regresi X dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X1 sebesar 0,108 lebih besar dari 0,05 dan untuk X2 sebesar 0,518. Dapat terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai probabilitas siginifikannya dibawah 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan babas dari gejala heteroskedastisitas.

Selain dengan pengujian di atas, ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat ddieksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Kondisi terjadi heterokedastisitas akan ditunjukkan jika ada pola yang jelas dan tidak titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 3.2
Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat penebaran nilai residual adalah tidak teratur. Hal tersebut terlihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

3.2.4.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin- Watson (DW). Nilai D-W yang diperoleh dari model dibandingkan terhadap nilaitabel Durbin-Watson. Untuk variabel X dalam model regresi sebanyak 2 dan jumlah unit analisis 9 diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* (D-W) nilai batas bawah D_L sebesar 0,629 dan nilai batas atas D_U sebesar 1,699.

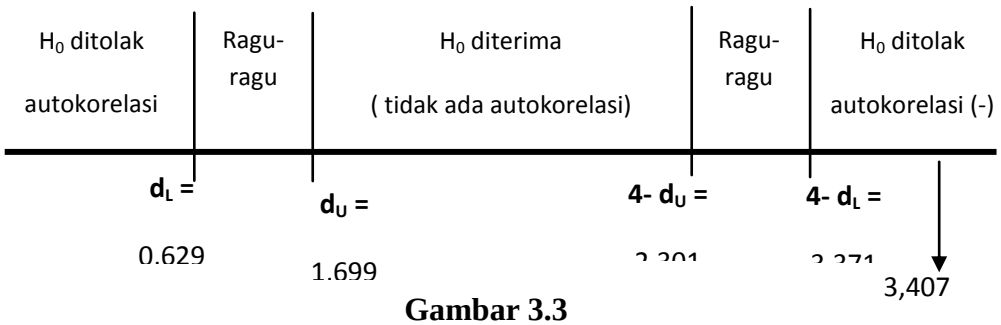
Tabel 3.6
Hasil Korelasi Simultan
Return On Equity Dan Price Earning Ratio Dengan Return Saham

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840[a]	.705	.607	.16142	3.407

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Return On Equity
b. Dependent Variable: Return Saham

Hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* (D-W) untuk model regresi *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return* saham diperoleh sebesar 3,407. Hasil keputusan uji dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 3.3
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Dengan melihat angka DW berada dalam rentang lebih dari 4-d_l di daerah ada autokorelasi. Artinya ada pengaruh dari data tahun sebelumnya terhadap variabel dalam model yang diteliti. Namun demikian karena penelitian ini berujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas dan bukan dalam tujuan mencari nilai prediksi return saham, model regresi yang digunakan tetap dapat digunakan. Hal ini sejalan yang dikutip dalam Gujarati (2003;475).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancanagan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda *(Multiple)*

Metode kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*).

> Menurut Umi Narimawati (2008:5) analisis regresi linier berganda adalah:
> "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

- Data harus berskala interval
- Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
- Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
- Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.
- Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
- Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
- Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
- Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap harga saham. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Tingkat Pengembalian Saham

X_1 = Pengembalian Modal Sendiri

X_2 = Rasio Harga Laba

β_0 = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 dan X_2 = 0)

$\beta 1$ = Koefisien regresi multiple antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), hal tersebut menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat dan sebaliknya.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara Tingkat Pengembalian Saham (Y)

dengan Pengembalian Modal Sendiri (X_1) dan Rasio Harga laba (X_2) secara bersama-sama.

2. Analisis Korelasi Parsial

Besarnya pengaruh masing-masing komponen variabel bebas secara parsial, yaitu faktor laba per lembar saham dan rasio hutang pada modal terhadap variabel tidak bebas yaitu harga saham dapat diketahui dengan menggunakan korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial antara masing-masing variabel independen tersebut dengan variabel dependen dapat dihitung sebagai berikut :

$$R_{YX1.X2} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0,20	Sangat rendah hampir tidak ada hubungan
0,21 – 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 – 0,60	Korelasi sedang
0,61 – 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Umi Narimawati dkk., 2010:50

3. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada PT. Telekomunikasi Tbk.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Pengembalian Modal Sendiri

X_2 = Rasio Harga Laba

Y = Tingkat Pengembalian Saham

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh Pengembalian Modal Sendiri (X_1) dan Rasio Harga laba (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing Pengembalian Modal Sendiri (X_1) dan Rasio Harga Laba (X_2) serta Tingkat Pengembalian Saham (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

1. Hipotesis

- Hipotesis Pertama

  Pengembalian Modal Sendiri berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

  Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

  $Ho_1 : \beta = 0$: Pengembalian modal sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

  $Ha_1 : \beta \neq 0$: Pengembalian modal sendiri berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

- Hipotesis Kedua

  Rasio Harga Laba berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham pada PT. Telekomunikasi Tbk.

  Hipotesis penelitian ini dapat diterjemahkan dalam hipotesis statistik sebagai berikut :

  $Ho_2 : \beta = 0$: Rasio harga laba tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

$Ha_2 : \beta \neq 0$: Rasio harga laba berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.

Peneliti tidak mengajukan hipotesis deskriptif karena peneliti tidak menemukan ukuran dari deskriptif pada masing-masing variabel yang diteliti.

2. Menguji Tingkat Signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson product moment* tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}}$$

Sumber : Riduwan dkk (2007 : 81)

Dimana:

^{t}hitung = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi pearson

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

x_1= Variabel Independen x_1

x_2= Variabel Independen x_2

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung ≥ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung ≤ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

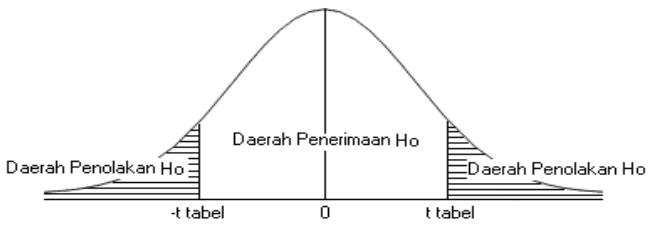
Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 32 – 2 – 1 = 29

3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika ^{t}hitung ≥ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika ^{t}hitung ≤ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- ^{t}hitung : dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- ^{t}tabel : dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 32 – 2 – 1 = 29

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Pengembalian Modal Sendiri dan Rasio Harga Laba secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Tingkat Pengembalian Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).